

PENGARUH ALMA TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI ENTITAS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI

Yuman Firmansyah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
yumanfirmansyah@gmail.com

Abstrak: Pengaruh Alma Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Entitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh ALMA terhadap kinerja keuangan dengan Nilai Entitas sebagai variabel *intervening*. Jenis penelitian yang digunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan eksplanatori, dengan variabel eksogen yaitu ALMA dan variabel endogen adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil populasi semua bank *go public* yang tercatat di BEI, sebanyak 37 (tiga puluh Tujuh) Bank. Dalam penentuan sampel digunakan Teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria berupa perusahaan Perbankan yang mengalami kondisi laba, yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menemukan bahwa ALMA berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. ALMA berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan sebesar, kinerja perusahaan berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan, ALMA melalui Kinerja Perusahaan berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penerapan ALMA yang optimal memungkinkan segala rangkaian aktivitas perbankan menjadi efektif, efisien serta tepat guna.

Abstract: Alma's Effect On Financial Performance And Entity Value In Bei Listed Banks. This study aims to determine the effect of ALMA on financial performance with Entity Value as an intervening variable. This type of research used a descriptive approach and explanatory approach, with exogenous variables namely ALMA and endogenous variables are financial performance and firm value. This study takes the population of all publicly listed banks listed on the IDX, as many as 37 (thirty seven) banks. In determining the sample, a purposive sampling technique was used. This study found that ALMA had a negative effect on company performance. ALMA has an indirect effect on firm value, company performance has an indirect effect on company value, ALMA through Company Performance has an indirect and significant effect on company value on several banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The optimal application of ALMA enables all series of banking activities to be effective, efficient and effective.

Kata kunci: Aset; Liabiliti manajemen; kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Sebagai *Agent of Trust*, Entitas perbankan harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola dana yang dipercayakan oleh masyarakat dengan semaksimal mungkin. Persaingan antar entitas perbankan dalam memperoleh kepercayaan masyarakat juga semakin mendorong kemajuan di bidang teknologi dan inovasi dengan tujuan untuk dapat terus bertahan dalam melangsungkan kegiatan usahanya.

Dalam kegiatan perbankan, usaha yang dilakukan guna mencapai kondisi laba pada bank dengan melakukan proses terpadu dalam pengendalian aktiva dan pasiva dikenal sebagai ALMA. Seperti diketahui bahwa awalnya kegiatan

perbankan adalah melakukan penghimpunan dana dari dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya, seiring dengan kemajuan teknologi dan inovasi dalam dunia usaha maka entitas perbankan juga berperan dalam penyediaan jasa transaksi keuangan dan penyedia lalu lintas pembayaran.

Peran yang semakin meluas dalam kegiatan bisnis masyarakat mendorong entitas perbankan untuk melakukan pengendalian atas aset dan kewajibannya dengan optimal. Keterbatasan dari laporan keuangan di dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan fakta bahwa sumber nilai ekonomi tidak lagi berupa produksi bahan baku, tetapi peran manajemen dalam pengelolaan aset dan liabilitas yang terkemas dalam kebijakan perlakuan terhadap pelanggan, proses, database, merek dan sistem (Edvinsson & Malone, 1997; Roos, 1998).

Manajemen terhadap aktiva dan pasiva pada akhirnya tercermin pada struktur modal, dimana program Bank Indonesia untuk meningkatkan kapitalisasi komersial Bank dan optimalisasi struktur modal memiliki visi kedepan yakni (www.bi.go.id, 2010) yaitu dua atau tiga bank yang berpotensi bergabung dengan bank internasional, kemudian tiga sampai 5 bank nasional harus memiliki target antara Rp. 10 Triliun dan Rp. 50 Triliun, selanjutnya tiga puluh sampai lima puluh bank didalam operasinya, harus fokus kepada segmentasi bisnis yang berkompeten untuk menghasilkan modal sebesar Rp. 100 milyar sampai Rp. 10 Triliun, dan terakhir yaitu Bank pembangunan dan bank yang memiliki scope bisnis yang terbatas memiliki kemampuan modal sampai Rp.100 milyar, sehingga didalam mewujudkan visi tersebut adalah meningkatkan struktur modal disegala lini termasuk ke Bank Syariah, membangun persaingan dan menginstitusionalisasikan antara bank pembangunan daerah dan bank syariah serta saling bersinerginya antara bank nasional dan UKM diIndonesia dalam hal penyaluran kredit dan modal tersebut (www.tribunnews.com, 2013). Tidak berbeda dengan entitas usaha lainnya, maka pada sektor perbankan kinerja keuangan merupakan cermin dari kemampuan mengelola suatu entitas bank yang sangat menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhannya. Salah satu cara mengukurnya dengan melihat dari tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan tercermin dari ROA, ROE dan NIM, adapun perkembangannya pada entitas perbankan yang terdaftar pada BEI selama lima tahun (tahun 2012-2016) terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat ditunjukkan bahwa ROA perbankan dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan, sedangkan untuk ROE perbankan terjadi fluktuasi yang cukup berarti dari tahun 2012 ke tahun 2016, demikian pula halnya dengan NIM perbankan mengalami penurunan terus dari tahun 2012 yaitu 5,78%, tahun 2013 adalah 5,30% dan tahun 2014 adalah 5,06%. Kemudian pada tahun 2015 seluruh komponen ROA, ROE dan NIM perbankan mengalami peningkatan, namun pada tahun 2016 nilai ROA menurun menjadi 1,28%, ROE sebesar 7,35% dan NIM sebesar 5,30%. Data diatas menunjukkan bagaimana cara kerja struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan, melalui peningkatan ekuitas, aset dan juga pengelolaan anggaran penjualan.

Tabel 1. Perkembangan ROA, ROE dan NIM perusahaan perbankan yang tercatat di BEI Tahun 2012-2016

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NIM (%)
2012	1,68	7,87	5,78
2013	1,42	9,87	5,30
2014	1,00	5,82	5,06
2015	1,55	8,87	5,54
2016	1,28	7,35	5,30

Rerata	1,39	7,96	5,40
--------	------	------	------

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan (BEI, 2017)

Pada dasarnya ALMA adalah suatu aktivitas yang terus menerus untuk mengkombinasikan sumber dana dan penggunaan dana (*asset dan liability*) secara efektif dan efisien untuk mencapai laba atau keuntungan yang optimum dibandingkan dengan sebandingnya (*peer group*) atau dengan kata lain proses management secara keseluruhan *Balance sheet* dan *Income Statement*. Menurut (Herunarko, 2002), Tujuan *Asset Liability Management* yang dilakukan oleh setiap bank di dunia pada umumnya mencakup hal-hal sebagai berikut, yaitu Pertumbuhan bank yang wajar, Pendapatan/laba yang maksimal, Menjaga likuiditas yang memadai, Membentuk cadangan-cadangan untuk berjaga-jaga atas hal-hal tertentu yang mungkin timbul, Memelihara/menjaga dana masyarakat yang dipercayakan melalui kegiatan bank yang wajar/bijaksana, Memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit. ALMA merupakan Teknik manajemen jangka pendek untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang mengakibatkan turun atau naiknya pendapatan bank. Semakin baik kemampuan perbankan dalam memperoleh pendapatan maka merefleksikan semakin baiknya kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Setiap perusahaan yang didirikan menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Karena tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. (Sambora, 2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut (Lavie, 2007) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. (Dewi, 2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian, diantaranya Maesaroh & Rahayu (2016) memberikan bukti bahwa ALMA yang di proksikan dengan NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap EVA. Charumathi & Balakrishnan (2008) yang menggunakan NII sebagai proksi dari ALMA terbukti dapat meminimalisir terjadinya risiko (kenaikan) suku bunga bank yang tinggi. Flannery & James (1984) & Moussa (2018) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap modal (kinerja perbankan). Hasil penelitian Mahardia (2008) menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hanifah & Purwanto (2013) menemukan bahwa NIM, LA, FA berpengaruh signifikan terhadap EVA. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Belete, 2013) menyatakan bahwa ALMA memberikan kontribusi positif pada kinerja perbankan (*profitabilitas*), kecuali untuk aset tetap (*liability management*) yang terbukti belum mampu meningkatkan kinerja perbankan (*profitabilitas*) (Agustina, 2014; Rahmawati, Anwar, & Utomo, 2013). NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

(Tumanggor, 2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. (Nugraheni, 2016) yang menemukan bahwa kualitas

aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Selain daripada itu terdapat inkonsistensi temuan dalam menganalisis pengaruh ALMA terhadap nilai perusahaan seperti yang dikemukakan oleh (Moussa, 2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Agustina, 2014) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian empiris mengemukakan bahwa terdapat inkonsistensi temuan dalam menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan seperti yang dikemukakan oleh (Cahyono & Yuyetta, 2011; Komariyah, 2015; Ardimas & Wardoyo, 2015; Jannati, 2016) memberikan bukti bahwa kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai Entitas dan (Sari & Ruhayat, 2016; Munawaroh, 2015; Indrayani, Yudiatmaja, & Suwendra, 2016; Prawesti & Indrasari, 2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai Entitas.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih variabel ALMA sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan sebagai intervening variabel kemudian nilai perusahaan sebagai variable endogen. Obyek penelitian pada perusahaan perbankan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh ALMA terhadap kinerja keuangan dengan nilai entitas sebagai variabel intervening. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan referensi bagi yang berminat untuk memperdalam *asset and liability management*, kinerja keuangan dan nilai Entitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan deskriptif dan pendekatan eksplanatori. Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi penelitian sebanyak 37 Bank yang terdaftar di BEI. Penentuan Sampel berdasarkan Teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yakni perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012s/d2016. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin dan mendapatkan laba setiap tahun. Laporan keuangan sudah diaudit dan diserahkan sampai Desember 2016. Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka ke 32 perusahaan perbankan.

ALMA merupakan variable eksogen, Pengukuran ALMA menggunakan NIM dan LDR. *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan kemampuan bank dalam mengendalikan risiko tingkat bunga dan kemampuan bank dalam mengelola aset liabilitinya, dapat dihitung dengan rumus:

Mengelola aset liabilitinya, dapat dihitung dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots 1$$

LDR (*Loan Deposite Ratio*) menunjukkan bahwa kemampuan bank sebagai lembaga intermediasi apakah bank tersebut mampu menyalurkan dana masyarakat yang telah dihimpun disalurkan kembali ke masyarakat yang memerlukan berupa kredit. LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots 2$$

Kinerja keuangan bank merupakan variable endogen. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan rasio ROA dan ROE. Return On

Assets (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dengan formulasi:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Asset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots 3$$

Return On Equity yaitu rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. ROE diukur dengan membagi keuntungan bersih setelah pajak dengan total modal sendiri dengan formula:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots 4$$

Nilai perusahaan merupakan *variable intervening*. Variabel ini diproksikan dengan : PBV, PER dan EPS. *Price to Book Value* (PBV) adalah indikator yang dipakai untuk menilai perusahaan merupakan perbandingan harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya, dengan permulasi:

PBV = Perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham5

Price Earning-Ratio (PER) adalah menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan formula:

$$PER = \frac{\text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham Beredar}} \dots\dots\dots 6$$

Earning-Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki, dengan formula:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}} \dots\dots\dots 7$$

Munculnya konsep pengaruh ALMA terhadap kinerja keuangan perusahaan dilatarbelakangi oleh beberapa teori. Terdapat dua teori yang mendasari penelitian di bidang ini, yaitu Commercial Loan Theory atau Real Bills Doctrine (Green, 1989) dan Conversion of Fund Approach. Pendekatan yang pertama sangat sederhana. Untuk menjaga tingkat likuiditas, disarankan agar kredit-kredit yang diberikan hanya berjangka pendek saja. Dana yang berasal dari masyarakat umumnya berjangka pendek, oleh karena itu bank umum juga harus menempatkannya pada jangka pendek. Sedangkan pendekatan yang kedua memperlakukan tiap-tiap sumber pembiayaan secara individual. Dana-dana jangka panjang akan dialokasikan ke pinjaman jangka panjang. Demikian juga dengan sumber-sumber jangka pendek akan disalurkan ke kredit-kredit jangka pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa pada PLS dilakukan dengan tiga tahap: Analisa outer model, Analisa inner model, dan Pengujian Hipotesa. Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid dan reliabel*). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator: *Convergent validity*, *Discriminant validity*, *Un-dimensionality*. Sedangkan analisa inner model/analisa struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi

inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi: Koefisien determinasi (R^2), Predictive Relevance, Goodness of Fit Index (GoF). (Hussein, 2015). Untuk pengujian Hipotesa dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan t-statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan Hipotesa adalah ketika t-statistik > t-tabel.

Dalam metode analisa menggunakan regresi, terdapat asumsi-asumsi yang harus diperiksa oleh peneliti untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dibentuk BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*). Salah satu asumsi yang sering kali menjadi sandungan peneliti adalah asumsi normalitas (Hussein, 2015). Tujuan dari penggunaan dari PLS adalah melakukan prediksi. Prediksi yang dimaksud disini adalah prediksi hubungan antar konstruk. Sedangkan SEM adalah untuk ditunjukkan sebagai konfirmasi model berdasarkan teori. Pada penelitian ini konstruk yang digunakan adalah semuanya merupakan dimensi dan modifikasi model sehingga model yang dibangun didalam penelitian ini tidak berdasarkan teori yang ada. Oleh Karena itu peneliti menggunakan alat analisis data dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

Evaluasi Model Pengukuran Struktural (*Inner Model*)

Uji R square (R^2) atau Uji reliabilitas adalah menyatakan seberapa andal sebuah item/indikator didalam membentuk variabel. Nilai (R^2) dinyatakan dalam beberapa kategori keandalan yakni sebesar 0.67 masuk dalam kategori (Baik), 0.33 masuk dalam kategori (moderat) dan 0.19 masuk dalam kategori (lemah). (Chin, 1998). Adapun nilai R square dapat dilihat pada Tabel 4.

Uji f Square (f^2) atau uji predictors adalah uji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar masing-masing predictors. nilai f^2 sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah predictor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural. (Chin, 1998). Adapun nilai f^2 dapat dilihat pada Tabel 5.

Nilai Weight factors atau Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Hal ini menunjukkan seberapa besar model dapat membangun variabel yang Fit. Tingkat signifikansi adalah dengan nilai probabilita < 0.05 yang didapatkan dengan prosedur bootstrapping (Chin, 1998). Adapun nilai signifikansi nilai weight pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 3. Interpretasi Model

Matrix	Cronbach Alpha	Ket	Rho_A	Ket	Composite Reliability	Ket	AVE	Ket
ALMA (X1)	1 > 0.6	Sangat Baik	1 > 0.6	Sangat Baik	1	Sangat Baik	1 > 0.6	Sangat Baik
NIM	1 > 0.6	Sangat Baik	-	-	1	Sangat Baik	1 > 0.6	Sangat Baik
Kinerja Perusahaan (Y1)	0.827 > 0.6	Sangat Baik	0.904 > 0.6	Sangat Baik	0.918	Sangat Baik	0.84 > 0.6	Sangat Baik
ROA	0.949 > 0.6	Sangat Baik	-	-	0.949	Sangat Baik	0.94 > 0.6	Sangat Baik
ROE	0.893 > 0.6	Sangat Baik	-	-	0.893	Sangat Baik	0.89 > 0.6	Sangat Baik
Nilai Perusahaan (Y2)	0.603 > 0.6	Moderat	0.729 > 0.6	Baik	0.824 > 0.6	Sangat Baik	0.70 > 0.6	Baik

EPS	0.744 > 0.6	Baik	-	-	0.744 > 0.6	Baik	0.74 4 > 0.6	Baik
PBV	0.917 > 0.6	Sangat Baik	-	-	0.917 > 0.6	Sangat Baik	0.91 7 > 0.6	Sangat Baik

Sumber: Diolah peneliti, 2020.

Tabel 4. R Squera

Variabel	R square	R square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.525	0.514
Nilai Perusahaan	0.384	0.363

Sumber: Diolah peneliti, 2020.

Tabel 5. F Square

Hubungan Simultan	F square (f ²)	P. Value	Pengaruh Predictors
<i>Assets and liability Management (X1) – Kinerja Perusahaan (Y1)</i>	0.106	0.128	Nilai pengaruh medium
<i>Assets and liability Management (X1) – Kinerja Perusahaan (Y2)</i>	0.078	0.343	Nilai pengaruh sangat lemah
<i>Kinerja Perusahaan (Y1) - Kinerja Perusahaan (Y2)</i>	0.031	0.320	Nilai Pengaruh sangat lemah

Sumber: Diolah peneliti, 2020.

Tabel 6. Weight Factors

Variabel	Mean (u)	Standar Deviasi	T-statistic / T-tabel	Signifikansi (P < 0.050)
NIM - <i>Assets and liability Management (X1)</i>	1	0.000	-	-
ROA - Kinerja Perusahaan (Y1)	0.636	0.073	8.756	0.00 < 0.01
ROE - Kinerja Perusahaan (Y1)	0.442	0.048	9.245	0.00 < 0.01
PBV - Kinerja Perusahaan (Y2)	0.745	0.067	10.978	0.00 < 0.01
EPS - Kinerja Perusahaan (Y2)	0.415	0.074	5.719	0.00 < 0.01

Sumber: Diolah peneliti, 2020.

Pengaruh Langsung (*Direct Effects*)

Pengaruh langsung atau *direct effects* dapat dilihat dari hasil bootstrapping model atau pada interpretasi nilai *path coefficients*. Adapun pengaruh langsung pada masing-masing variabel endogen terhadap variabel eksogen dapat dilihat pada Tabel 7.

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effects*)

Pengaruh tidak langsung atau *indirect effects* dapat dilihat dari hasil bootstrapping model atau pada interpretasi nilai *Indirect Effects*. Adapun

pengaruh tidak langsung pada masing-masing variabel endogen terhadap variabel eksogen dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Direct Effects

Variabel	Standar Deviasi	T-statistic / T-tabel	B	Signifikansi (P < 0.050)	Keterangan
<i>Assets and liability Management (X1) – Kinerja Perusahaan (Y1)</i>	0.117	3.027	-	0.00 < 0.01	Berpengaruh Tidak Langsung
<i>Assets and liability Management (X1) – Nilai Perusahaan (Y2)</i>	0.176	2.059	- 0.364	0.04 < 0.05	Berpengaruh Tidak Langsung
<i>Kinerja Perusahaan (Y1) – Nilai Perusahaan (Y2)</i>	0.098	2.067	- 0.202	0.039 < 0.05	Berpengaruh Tidak Langsung

Sumber: Diolah peneliti, 2020.

Tabel 8. Indereacts Effects

Variabel	T-statistic / T-tabel	B	Signifikansi (P < 0.050)	Keterangan
<i>Assets and liability Management (X1) – Kinerja Perusahaan (Y1) - Nilai Perusahaan (Y2)</i>	1.607	- 0.194	0.109	Berpengaruh Tidak Langsung

Sumber: Diolah peneliti, 2020.

Hasil pengujian statistic menunjukkan bahwa nilai ALMA juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai suatu entitas. Nilai signifikansi menunjukkan berada tepat di 0.05. Nilai perusahaan merupakan keadaan perusahaan perbankan yang dicapai sebagai refleksi dari kepercayaan yang diperoleh perusahaan perbankan tersebut dari masyarakat, setelah melalui proses kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan ataupun sebaliknya terlihat dari seberapa baik suatu perusahaan atau perbankan mampu memanej asset yang bank tersebut miliki. Strategi perusahaan terkhusus pada perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia dapat ditempuh melalui beragam cara seperti salah satunya menjaga nilai asset; dengan cara menjaga nilai asetnya dapat mencegah menurunnya nilai jual aset tersebut.

Nilai pasar saham perusahaan menjadi pegangan kebanyakan *stakeholder* sebagai pertimbangan investasinya. Selain itu, performa perusahaan juga sering dijadikan acuan investor untuk berinvestasi. Namun, dari semua hal ini masih belum mampu menggambarkan faktor pendorong performa perusahaan sehingga terciptanya nilai perusahaan. Aktivitas dan berkreasi dalam menaikkan tingkat efisiensi dan efektivitas entitas sering sekali diabaikan dalam proses penciptaan nilai. *Intellectual Capital* tidak memiliki wujud yang jelas dalam laporan keuangan, namun kaitan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan akan mendorong apresiasi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada pergerakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan sebuah wujud kesuksesan perusahaan dalam melakukan efektivitas dan efisiensi operasi guna memberikan performa terbaiknya dalam memenangkan persaingan bisnis. Nilai ini adalah penghargaan yang diberikan masyarakat atas kinerja entitas dan prestasinya dalam melayani masyarakat maupun para *stakeholder*. Bagi investor dan calon investor nilai entitas ini menjadi perhatian utama karena dapat menunjukkan kemampuan entitas dalam meningkatkan kesejahteraan investor. Nilai entitas tercermin dari nilai pasar ekuitas dan utang entitas tersebut. Kenaikan nilai perusahaan juga didorong oleh peluang investasi dimasa mendatang, dimana akan membutuhkan tambahan dana, sehingga keputusan entitas untuk menambah modal berupa saham baru dan atau utang akan meningkatkan nilai entitas. Maka, untuk mendapatkan keuntungan kompetitif dibutuhkan modal intelektual.

ALMA pada perusahaan perbankan kualitas lebih banyak menjadi tumpuan sehingga hal tersebut akan menentukan kemampuan dalam meningkatkan daya tarik bank bagi nasabah dalam menginvestasikan dananya melalui bank tersebut, sehingga kualitas pengelolaan liabilitasnya dapat ditingkatkan. Isu-isu keamanan dan kesehatan merupakan bagian penting dalam konsep pengelolaan ALMA, sehingga peranan *professional investment manager* akan sangat menentukan kualitas aset bagi perusahaan perbankan yang dikelolanya.

Pada penelitian ini pendekatan ALMA dibagi dalam dua komponen penting yakni LDR dan NIM. Akan tetapi dari hasil pengujian model fit nilai LDR dinyatakan

tidak fit, sehingga dikeluarkan dari pengujian. Oleh sebab itu pengukuran tentang Asset Liability Management hanya menggunakan item NIM sebagai satu-satunya dimensi pengukuran di penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa ALMA berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada perbankan yang listing di BEI dengan nilai probabilitas $0.00 < 0.01$.

Dalam dunia perbankan, antara jumlah bunga pendapatan yang diperoleh suatu bank dengan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman dibedakan dengan menjadikan NIM sebagai ukuran. NIM ditujukan untuk mengevaluasi entitas bank dalam mengelola resiko-resiko yang kemungkinan berpengaruh pada suku bunga. Selain daripada itu NIM juga identik dengan kemampuan entitas bank dalam menjalankan manajemen pengelolaan aktiva produktif sehingga mampu menghasilkan bunga bersih. Semakin tinggi ratio ini maka akan sangat membantu bank dalam upaya peningkatan pendapatan bunga atas pengelolaan aktiva produktif.

NIM juga berperan sebagai strategi dalam terwujudnya entitas bank yang sehat dan bebas dari masalah yang mungkin terjadi. Ketika bank sudah mampu mengelola aktiva produktifnya hingga bisa menghasilkan bunga bersih maka hal ini berarti kemampuan manajemen asset pada bank telah berjalan baik melalui penerapan NIM. Mengevaluasi segala bentuk kebijakan dalam hal pengelolaan asset merupakan kunci sukses untuk membangun strategi perusahaan.

Oleh karena itu membenaran dinyatakan dengan hasil penelitian ini bahwa *intellectual capital* -lah yang memiliki pengaruh yang paling dominan dan turut mempertegas hasil penelitian ini dan menyatakan asumsi mengapa variabel *asset liability management* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

SIMPULAN

Simpulan menjawab pertanyaan penelitian. Temuan dibandingkan kembali dengan penelitian sebelumnya untuk menampilkan *novelty*. Jelaskan kekuatan dari artikel.

DAFTAR RUJUKAN

- Chabrak, N., & Craig, R. (2013). Student Imaginings, Cognitive Dissonance and Critical Thinking. *Critical Perspectives on Accounting*, 24(2), 91–104. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2011.07.008>
- Cyan, M. R., Koumpias, A. M., & Martinez-Vazquez, J. (2016). The Determinants of Tax Morale in Pakistan. *Journal of Asian Economics*, 47, 23–34. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2016.09.002>
- Firdaus, F., Musyarofah, S., & Haryadi, B. (2018, September 5-7). Problematika Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Pemakalah Poster). Simposium Nasional Akuntansi, Samarinda, Indonesia.
- Kusdewanti, A. I., Setiawan, A. R., Kamayanti, A., & Mulawarman, A. D. (2014). Akuntansi Bantengan: Perlawanan Akuntansi Indonesia melalui Metafora Bantengan dan Topeng Malang. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 149–169. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5013>
- Lehman, G. (2014). Moral Will, Accounting and the Phronemos. *Critical Perspectives on Accounting*, 25(3), 210–216. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2013.10.004>
- Subramaniam, C., & Watson, M. W. (2016). Additional Evidence on the Sticky Behavior of Costs. In M. A. Malina (Ed.), *Advances in Management Accounting* (26 ed., pp. 275–305). Emerald Group Publishing.
- Triyuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori* (2nd ed.). Rajawali Pers.